

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022)

Fitri Andayani, Yuli Tri Cahyono

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: b200200231@student.ums.ac.id, ytc115@ums.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

ROA, ROE, CR, DER, CAR, NPL, Harga saham

Keywords:

ROA, ROE, CR, DER, CAR, NPL, Stock Prices

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental dan *non performing laon* terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan bank umum pada tahun 2020 sampai tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 32 bank umum yang memenuhi kriteria. Dari sampel tersebut selama tiga tahun diperoleh sebanyak 96 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *ROA* dan *ROE* berpengaruh, sedangkan *CR*, *DER*, *CAR*, dan *NPL* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

This research aims to analyze the influence of fundamental factors and non-performing loans on stock prices in publicly listed commercial banks on the BEI during the period of 2020-2022. The research method employed is quantitative with an associative approach. The associative approach aims to identify the relationship between two or more variables. Secondary data was utilized, consisting of financial reports of commercial banks from 2020 to 2022. The sampling technique employed purposive sampling method, resulting in the selection of 32 commercial banks that met the criteria. From this sample, 96 observation data were collected over three years. Multiple linear regression analysis was employed as the analytical method. The research findings indicate that, partially ROA ROE have an influence, while CAR, DER, CR, and NPL do not have an influence on stock prices.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Harga saham atau *market price* yaitu harga yang terus berubah sesuai dengan rencana masa depan perusahaan sesuai jumlah penawaran dan permintaan. Harga saham adalah *market price* pada pasar riil yang mudah untuk diidentifikasi dan terjadi pada pasar sedang berlangsung. Harga saham juga dikenal sebagai harga penutupan atau *closing price*.

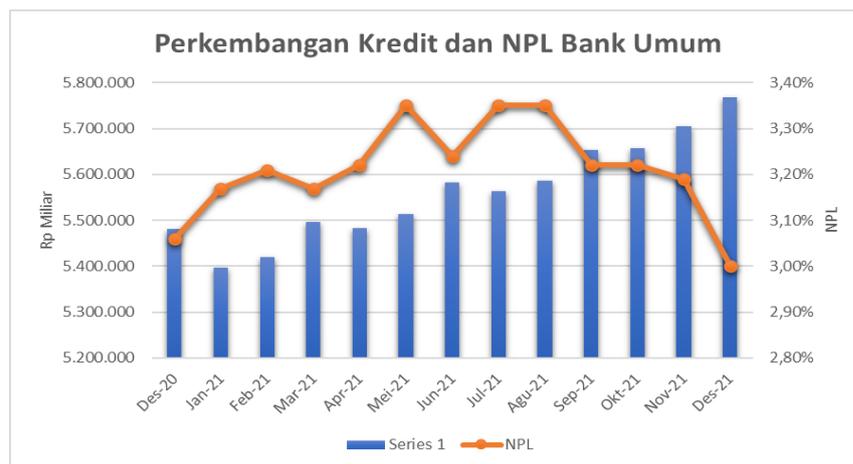
Pasar modal dapat didefinisikan sebagai suatu tempat atau mekanisme yang meliputi penawaran dan permintaan instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Samsul, 2006:43). Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk investasi dan pendanaan bagi bisnis serta lembaga lain. Namun, instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal berbeda dari pasar lainnya dan berfungsi sebagai jalur antara investor, perusahaan, serta lembaga pemerintah yang menjual saham, obligasi dalam bidang investasi. Investor di pasar modal Indonesia sangat beragam yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti motivasi investasi, daya beli terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan, pengalaman, dan perilaku investasi. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan pendapat tentang *return* dan risiko investasi.

Investasi merupakan salah satu hal yang penting untuk perusahaan. Investasi merupakan suatu bentuk komitmen untuk menanamkan dana tertentu pada suatu perusahaan saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Tujuan utama setiap investor adalah mendapatkan *capital gain*, yang merupakan selisih positif antara harga jual dan harga beli saham serta dividen yang diterima perusahaan sebagai hasil dari keuntungan. Jika harga jual lebih rendah daripada harga beli, maka investor akan mengalami kerugian atau *capital loss* (Samsul, 2006:160).

Instrumen investasi di pasar saham terdiri dari obligasi, saham, derivatif, dan *exchange trade funds* (ETF). Setiap instrumen memiliki profil risiko dan rentang keuntungan berbeda. Saham merupakan tanda penyertaan kepemilikan investor dalam suatu perusahaan. Harga saham adalah nilai yang mewakili kekayaan perusahaan, dengan perubahan dan variasi sebagian besar didorong oleh penawaran dan permintaan di bursa saham (pasar sekunder).

Menurut Herlita et al., (2021) harga saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa saham yang lebih tinggi mengalami tingkat kesejahteraan (*stockholders*) bagi investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang kuat menghasilkan kepercayaan pasar tinggi tidak hanya dalam keberhasilan saat ini, tetapi juga memberikan keuntungan masa depan bagi perusahaan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya mengumpulkan, menyalurkan kembali dana kepada masyarakat, dan menyediakan berbagai layanan lainnya. Bank juga berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dan kekurangan dana (Kasmir, 2018: 8-10). Pada tahun 2020 adalah periode yang menantang bagi sektor keuangan global, termasuk Indonesia, karena dampak dari *Covid-19*. Situasi ini mempengaruhi ekonomi, termasuk sektor keuangan dalam negeri secara keseluruhan. Fungsi intermediasi perbankan mulai tumbuh positif di tengah pandemi *Covid-19* yang masih dikendalikan pemerintah.



Gambar 1. Perkembangan Kredit dan NPL Bank Umum

Sumber: OJK, 2021

Pada Juni 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kredit perbankan meningkat Rp 67,39 triliun telah tumbuh sebesar 0,59% (*year or years*) atau 1,83% (*year to date*) menjadi Rp 5,581 triliun. Perbankan di tahap awal sebelum kredit diberikan adalah melakukan *credit assessment* yang baik sesuai dengan ketentuan terkait *credit risks management*. Pemantauan wajib kredit berjalan yang ketat dilakukan terhadap penggunaan fasilitas dana untuk mencegahnya menjadi kurang baik. Hal ini dilakukan pada saat kredit berjalan. Jika kualitas menurun sampai terjadi *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah, maka bank mengacu pada Nomor 48/POJK.03/2020 untuk restrukturisasi kreditnya. Jika NPL terjadi bukan karena dampak pandemi, maka bank dapat menggunakan kebijakan restrukturisasi NPL sesuai aturan yang berlaku.

Fenomena terkait kredit bermasalah di Indonesia bukanlah hal baru. Kredit ini terjadi ketika debitur atau peminjam gagal melakukan pembayaran sesuai dengan parameter yang telah disepakati di awal. Kejadian ini tentunya menimbulkan kerugian bagi banyak pihak termasuk bank dan nasabah. Semakin kompleks produk yang disediakan oleh bank, maka akan terjadi NPL (*default risk*).

NPL adalah salah satu indikator kesehatan aset bank. NPL merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian ditandatangani oleh kedua belah pihak (Ismail, 2016:125). Jika hal ini dibiarkan, maka berdampak pada penyaluran kredit periode berikutnya. Statistik Perbankan Indonesia periode Juli 2020 yang diterbitkan OJK

menunjukkan rasio perbankan umum meningkat. *NPL* bank tercatat sebesar 3,22% pada Juli 2020, di mana nilai ini meningkat sebesar 0,11% dari bulan Juni.

Analisis fundamental adalah jenis analisis yang bertujuan untuk memperkirakan harga saham pada masa depan dengan menghitung nilai faktor yang mempengaruhi harga (Mardiana et al., 2021). Hal ini dilakukan dengan menggunakan data keuangan untuk menghitung nilai intrinsik. Investor akan melakukan analisis fundamental yang mencakup beberapa rasio keuangan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan, yaitu rasio probabilitas *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, rasio likuiditas diwakilkan oleh *current ratio (CR)*, rasio solvabilitas diwakilkan oleh *debt to equity ratio (DER)*, dan rasio kecukupan modal *capital adequacy ratio (CAR)*. Likuiditas merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dalam laporan keuangan (Cahyono & Pribadi, 2021).

Penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di BEI karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah bahwa perbankan merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan perekonomian suatu negara salah satunya digerakkan oleh perbankan. Kedua, pada masa *covid-19* Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat secara signifikan yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat yang tersimpan di rekening bank (*disposable income*). DPK meningkat signifikan dibandingkan dengan peningkatan kredit selama pandemi. Perbankan di tahap awal mengantisipasi *NPL* sebelum diberikan dengan melakukan *credit assessment* yang baik sesuai kebutuhan yang berlaku terkait *credit risks management*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Herlita et al., (2021) yang direkayasa menambah dan mengurangi variabel independennya dengan mempertimbangkan bahwa variabel yang digunakan mampu menganalisis hubungannya dengan harga saham.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa hasil laporan keuangan. Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dibantu dengan SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan. Sampel yang dianalisis adalah bank umum yang tercatat di BEI dalam kurun waktu tiga tahun dari 2020-2023. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA dihitung dengan rumus (Hanafi & Halim, 2016:81):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE dihitung dengan rumus (Hanafi & Halim, 2012:84):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

c. *Current Ratio (CR)*

CR dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016:131):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER dihitung dengan rumus (Hanafi & Halim, 2012:79):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR dihitung dengan rumus (Darmawi, 2011:91):

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

f. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL dihitung dengan rumus (Kasmir, 2015:115):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Berganda

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan yakni: $HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3CR + \beta_4DER + \beta_5CAR + \beta_6NPL + \varepsilon$

Keterangan:

HS	= Variabel dependen Harga Saham
α	= Konstanta
ROA	= Variabel independen, <i>return on assets</i>
ROE	= Variabel independen, <i>return on equity</i>
CR	= Variabel independen, <i>current ratio</i>
DER	= Variabel independen <i>debt to equity ratio</i>
CAR	= Variabel independen <i>capital adequacy ratio</i>
NPL	= Variabel independen <i>non performing loan</i>
ε	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS

Perolehan Data

Hasil seleksi pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel

1.

Tabel 1. Hasil Data Sampling

Keterangan	Jumlah
Bank umum yang terdaftar di BEI	47
Tidak menyajikan laporan tahunan periode 2020-2022	-10
Tidak mencantumkan data variabel yang dibutuhkan periode 2020-2022	-4
Bank umum yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam kurs rupiah	0
Bank umum yang tidak mencantumkan harga saham	-1
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	32
Total sampel selama tiga tahun periode 2020-2022	96
Outlier	28
Total sampel yang dapat diolah	68

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,170 > 0,05$. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa *tolerance value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Spearman-Rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan hasil *Durbin-Watson* dengan nilai 1,876 di mana data terletak di daerah yang tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	560,989	429,281		1,307	0,196
ROA	129,537	25,962	0,912	4,989	0,000
ROE	-15,557	4,545	-0,633	-3,423	0,001
CR	35,007	42,353	0,092	0,827	0,412
DER	2,287	6,304	0,055	0,363	0,718
CAR	1550,466	1280,779	0,134	1,211	0,231
NPL	6,608	3,443	0,211	1,919	0,060

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh persamaan yaitu:

$$HS = 560,989 + 129,537 (ROA) - 15,557 (ROE) + 35,007 (CR) + 2,287 (DER) + 1550,466 (CAR) + 6,608 (NPL)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar +560,989, menunjukkan bahwa jika nilai variabel *ROA*, *ROE*, *CR*, *DER*, *CAR*, dan *NPL* dianggap konstan atau tidak berubah, maka harga saham sebesar adalah +560,989.
- Koefisien regresi variabel *ROA* sebesar +129,537. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *ROA*, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 129,537 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *ROA*, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 129,537 poin.
- Koefisien regresi variabel *ROE* sebesar -15,557. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *ROE*, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 15,557 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *ROE*, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 15,557 poin.
- Koefisien regresi variabel *CR* sebesar +35,007. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *CR*, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 35,007 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *CR*, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 35,007 poin.
- Koefisien regresi variabel *DER* sebesar +2,287. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *DER*, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 2,287 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *DER*, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 2,287 poin.
- Koefisien regresi variabel *CAR* sebesar +1550,466. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *CAR*, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 1550,466 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *CAR*, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 1550,466 poin.
- Koefisien regresi variabel *NPL* sebesar +6,608. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *NPL*, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 6,608 poin. Sebaliknya setiap penurunan 1% *NPL*, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 6,608 poin.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,571 ^a	0,326	0,260	1365,8718

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 26,0% harga saham dipengaruhi oleh variabel independen (*ROA*, *ROE*, *CR*, *DER*, *CAR*, dan *NPL*) dan sisanya sebesar 74,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	55126252,053	6	9187708,676	4,925	0,000 ^b
Residual	113801958,711	61	1865605,881		
Total	168928210,765	67			

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (4,925) lebih besar dari F_{tabel} (2,249) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah *fit*.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	hitung	t_{tabel}	Sig.	Std. Sig.	Keterangan
<i>ROA</i>	4,989	1,670	0,000	0,05	Signifikan
<i>ROE</i>	-3,423	1,670	0,001	0,05	Signifikan
<i>CR</i>	0,827	1,670	0,412	0,05	Tidak Signifikan
<i>DER</i>	0,363	1,670	0,718	0,05	Tidak Signifikan
<i>CAR</i>	1,211	1,670	0,231	0,05	Tidak Signifikan
<i>NPL</i>	1,919	1,670	0,060	0,05	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel uji t tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *ROA* diketahui nilai t_{hitung} (4,989) lebih besar dari t_{tabel} (1,670) dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh (signifikan) terhadap harga saham.
- b. Variabel *ROE* diketahui nilai t_{hitung} (-3,423) lebih besar dari t_{tabel} (1,670) dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh (signifikan) terhadap harga saham.
- c. Variabel *CR* diketahui nilai t_{hitung} (0,827) lebih kecil dari t_{tabel} (1,670) dan signifikansi 0,412 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *CR* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap harga saham.
- d. Variabel *DER* diketahui nilai t_{hitung} (0,363) lebih kecil dari t_{tabel} (1,670) dan signifikansi 0,718 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *DER* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap harga saham.
- e. Variabel *CAR* diketahui nilai t_{hitung} (1,211) lebih kecil dari t_{tabel} (1,670) dan signifikansi 0,231 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap harga saham.
- f. Variabel *NPL* diketahui nilai t_{hitung} (1,919) lebih besar dari t_{tabel} (1,670) dan signifikansi 0,060 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *NPL* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap harga saham.

PEMBAHASAN ANALISIS

Pengaruh *ROA* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *ROA* dapat digunakan untuk menilai kemampuan dan aktivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sumber daya yang menyebabkan nilai perusahaan seperti harga saham akan mengalami kenaikan. Pengaruh ini berasal dari kepercayaan tinggi investor dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan dalam menggunakan aset yang dimiliki, sehingga memperoleh laba bersih yang tinggi. Semakin tinggi *ROA*, maka akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi serta akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *ROE* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *ROE* dan harga saham. Berpengaruh karena *ROE* merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bagi investor. Semakin tinggi perolehan laba, maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang ada dipasar. *ROE* salah satu dari beberapa rasio probabilitas untuk dapat menarik investor. Jika perusahaan melakukan kinerja dengan baik dan menghasilkan laba yang optimal, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin tinggi *ROE*, maka nilai rasio yang diperoleh akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamangkey (2021) yang menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *CR* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CR* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *CR* dan harga saham. Hal ini mengingat bahwa investor tidak memperhatikan *CR* dalam pengambilan keputusan untuk investasi. *CR* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Investor cenderung mempertimbangkan laba bersih dan kondisi pasar daripada *CR* dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Ketika nilai persediaan tinggi, hal ini dapat menyebabkan penurunan laba dan akhirnya mempengaruhi harga saham dengan mengurangi *return*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *DER* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *DER* dan harga saham. Tidak berpengaruh karena dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham, investor tidak melihat ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang menjadi faktor yang diperhatikan, tetapi lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio *DER*, maka akan memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor. Hal ini disebabkan, sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain*, sehingga dalam pembelian saham tidak mempertimbangkan rasio *DER*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika & Pasaribu (2020) yang menyimpulkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *CAR* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *CAR* tidak menjadi tolak ukur investor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian saham. Perubahan *CAR* tidak langsung berkorelasi dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian saham oleh investor. *CAR* mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk menjaga stabilitas perusahaan dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham. *CAR* yang tinggi menunjukkan alokasi dana investasi lebih kecil dan dapat mendorong pertumbuhan modal perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla & Yunita (2020) yang menyimpulkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *NPL* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPL* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa investor akan tetap berinvestasi sepanjang bank memperoleh laba tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari besarnya *NPL*. Rasio *NPL* yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan menyebabkan penurunan laba yang berpotensi memicu terjadinya penurunan harga saham. Namun, kondisi ini masih tergolong aman dan stabil karena pergerakan *NPL* dengan harga saham tidak berjalan bersama-sama. Semakin tinggi nilai *NPL*, maka risiko yang ditanggung bank tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla & Yunita (2020) yang menyimpulkan bahwa *NPL* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh faktor fundamental dan *non performing loan* terhadap harga saham pada perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap harga saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham. Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian. Adapun beberapa keterbatasan adalah sebagai berikut, sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan bank umum, sehingga kurang mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan. Periode pengamatan hanya tiga tahun, yaitu tahun 2020-2022, sehingga pengaruh variabel independen dan dependen tidak dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama dan diharapkan memperluas objek penelitian. Peneliti hanya menggunakan enam variabel independen yaitu *ROA*, *ROE*, *CR*, *DER*, *CAR*, dan *NPL*, sehingga penelitian ini belum menjelaskan lebih lengkap variabel lain yang mampu mempengaruhi harga saham. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian, sehingga dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi, penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau memperpanjang periode penelitian lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen, misalnya *NPM* dan *EPS* yang kemungkinan mempengaruhi harga saham.

REFERENSI

- Cahyono, Yuli Tri, & Pribadi, Salsabilla Ayuningtias. (2021). Pengaruh EPS, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Review of Accounting and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.487>
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258–274. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>
- Hanafi, M. M, & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herlita, M., & Nurulrahmatia, N. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di LQ-45 Periode 2015-2020. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 86–103.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. (2018). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 203–215. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36199>
- Mamangkey, K. P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Mardiana, D. D., Handini, D. P., & Mulyono, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019). *WNCEB: In Widyagama National Conference on Economics and Business*, 2(1), 949–961.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 20–30. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Salsabilla, B., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar Di BEI 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 92–103. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.426>
- Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius